

# 1. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Teh menjadi salah satu minuman yang paling banyak dikonsumsi seluruh dunia. Daun teh atau *Camellia sinensis* pertama kali masuk dan dikenal masyarakat Indonesia pada 1684 dibawa oleh Andreas Cleyer, seorang ahli botani yang berkebangsaan Jerman. Pada abad ke-17, pemerintah Belanda mendatangkan bibit teh dari China dalam jumlah banyak untuk ditanam di Indonesia. Selang beberapa waktu, tepatnya pada tahun 1826, benih teh asal China tersebut berhasil ditanam di Kebun Raya Bogor. Penanaman teh terus berlanjut dalam skala yang lebih besar di seluruh penjuru Hindia-Belanda, terutama di Pulau Jawa, meliputi Bogor, Garut, Purwakarta dan Banyuwangi. Pabrik-pabrik pengolahan teh pun mulai didirikan, seiring dengan semakin banyaknya perkebunan teh yang dibangun. Teh dianggap sebagai komoditas yang menguntungkan dan sejak saat itulah, masyarakat pribumi mulai mengenal tanaman yang kian populer dalam kesehariannya hingga sekarang (Ratna, 2021).

Menurut data Statistik Tahun 2020, produksi teh Indonesia berada di peringkat ke-8 dunia dengan produksi sebesar 138.323 ton. Provinsi Jawa Tengah menempati urutan pertama dengan memproduksi 13,9 ton teh pada lahan seluas 9,1 Ha pada tahun 2020 (Solopos, 2022). Menurut *Food and Agriculture Organization Of The United Nations* lebih dari setengah produksi teh Indonesia diekspor ke beberapa negara seperti Pakistan dan Rusia. Teh kemudian menjadi salah satu komoditas penghasil sumber devisa dan saat ini sudah menempati urutan ke-4 sesudah karet, kopi dan kelapa sawit. Teh Indonesia yang diekspor berasal dari perkebunan-perkebunan besar di negara ini, baik yang dimiliki perusahaan negara maupun swasta dengan mutu tinggi atau premium. Pusat perkebunan teh di Indonesia terdapat di Pulau Jawa dan Sumatera. Perkebunan-perkebunan Teh yang besar di Indonesia biasanya dikelola oleh Badan Usaha Milik Negara (BUMN) salah satunya Perkebunan Nusantara (Winarno, 2016).

Provinsi Sumatera Utara menduduki peringkat ketiga sebagai daerah penghasil teh terbesar di Indonesia. Produksi teh di Sumatera Utara dihasilkan oleh PTPN IV. PTPN IV memiliki luas lahan 6.373,29 Ha dengan jumlah produksi 9.700 ton daun teh basah. Produksi tersebut dihasilkan dari 3 unit kebun yaitu kebun Sidamanik, Bah Butong dan Tobasari. Perusahaan ini telah menerapkan SOP pemeliharaan tanaman teh agar mutu pucuk yang dihasilkan mencapai minimal 60%. Saat ini, PTPN IV juga memiliki 2 unit pabrik pengolahan yaitu Pabrik Unit Bah Butong dengan kapasitas 100 ton daun teh basah dan Unit Tobasari 55 ton daun teh basah setiap hari. *Standard Operasional Procedure* (SOP) di bidang pengolahan teh yang diterapkan oleh PTPN IV adalah mutu pucuk teh yang dihasilkan harus mencapai minimal 22,05 %. Sehingga, dalam mencapai tujuan tersebut perusahaan melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan mutu Sumber Daya Manusia (SDM) pada proses pengolahan. Oleh karena itu, kualitas kerja merupakan hal yang penting bagi setiap perusahaan pengolahan teh terutama di pabrik Unit Bah Butong (PTPN IV, 2023).

Kebijakan yang berkaitan dengan Sumber Daya Manusia (SDM) di bidang pengolahan teh Unit Bah Butong yaitu kriteria karyawan, kriteria yang ditetapkan yaitu harus memiliki kemampuan dasar pendidikan, pelatihan, keterampilan dan pengalaman yang sesuai dengan bidang pengolahan teh hal ini diperlukan agar individu atau tenaga kerja yang ada dapat ditempatkan di posisi yang tepat. Melalui kebijakan tersebut, tenaga kerja di pabrik pengolahan Bah Butong terdiri dari Karyawan tetap (KS) dan *Out Sourcing* (OS). Rincian jumlah dan tugas tenaga kerja di bidang produksi disajikan pada Tabel 1 dibawah ini.

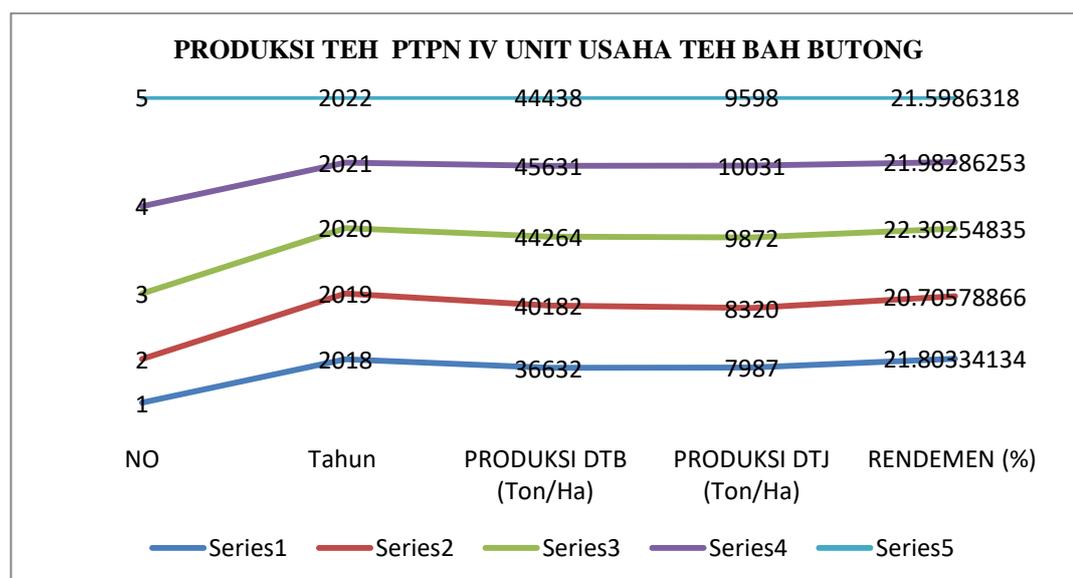
Tabel 1. Jumlah tenaga kerja unit teh bah butong pada setiap stasiun pengolahan teh

No	Stasiun	KS	OS	Total
1	Pucuk Segar	20	7	27
2	Pelayuan	9	7	16
3	Pucuk Layu	13	4	17
4	Penggulungan	26	10	36
5	Pengeringan	28	8	36
6	Sortasi	24	14	38
7	Pengepakan	3	4	7
8	Mandor Kerani	20	1	21
9	MBT/Asistensi	15	-	15
Jumlah		158	55	213

*Sumber:* PTPN IV Unit Teh Bah Butong, 2023

Berdasarkan Tabel 1 menjelaskan bahwa, total seluruh karyawan produksi di bidang Pengolahan PTPN IV Unit Teh Bah Butong sebanyak 213 tenaga kerja dengan perbandingan jumlah tenaga kerja setiap stasiun berbeda-beda. Kebutuhan tenaga kerja paling banyak ada di stasiun pucuk segar, penggulangan, pengeringan dan mandor kerani. Sedangkan, jumlah tenaga kerja yang sedikit ada di stasiun pelayuan, pucuk layu, pengepakan dan MBT/Asistensi. Dari total jumlah tenaga kerja, jumlah tenaga kerja karyawan tetap (KS) lebih besar 34% dari jumlah tenaga kerja *Out Sourcing* (OS), sehingga dari total tersebut jumlah tenaga kerja sudah mencapai target perusahaan sesuai dengan SOP. Namun, dari jumlah produksi yang dihasilkan masih terdapat tahun yang belum memenuhi *Standard Operasional Procedure* (SOP) perusahaan. Berikut disajikan rincian tingkat produksi PTPN IV Unit Teh yang terdapat pada Gambar 1 dibawah ini.

Gambar 1. Produksi teh



Sumber: Laporan akhir PTPN IV, 2022

Produksi teh yang dihasilkan oleh PTPN IV Unit Bah Butong memiliki 2 jenis teh yaitu Daun Teh Basah (DTB) dan Daun Teh Jadi (DTJ). Proses Produksi yang dilakukan PTPN IV untuk menghasilkan daun teh jadi memiliki beberapa perlakuan, dimulai dari proses penerimaan pucuk teh segar hingga proses pengepakan. Berdasarkan Gambar 1 realisasi produksi daun teh jadi sampai dengan Desember 2022 di perusahaan mencapai rendemen sebesar 21,61 % dibawah RKAP sebesar 0,44% dari SOP perusahaan minimal 22,05 % dan dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu di bawah sebesar 0,38 %.

Meskipun daun teh basah dan daun teh jadi mengalami peningkatan produksi setiap tahunnya kecuali tahun 2022, akan tetapi rendemen pengolahan teh di PTPN IV Unit Bah Butong mengalami fluktuatif hasil yang tidak sesuai dengan capaian *Standard Operational Procedure* (SOP) perusahaan. Rendemen dapat dilihat dari perbandingan berat kering ekstrak dengan bahan baku, dimana rendemen menggunakan satuan persen (%), semakin tinggi nilai rendemen yang dihasilkan menandakan nilai ekstrak yang dihasilkan semakin banyak. Berdasarkan Gambar 1 terdapat perbedaan produksi yang signifikan antara kedua daun teh basah dan teh jadi yang ada di tahun 2021 dengan 2020, produksi yang dilakukan pada tahun 2020 lebih sedikit dibanding 2021 namun capaian rendemen yang optimal dan sesuai SOP perusahaan terjadi di tahun 2020.

Permasalahan yang terjadi pada penelitian ini ialah perusahaan selama ini hanya mengacu pada perhitungan profit atau keuntungan saja dan kurang memperhatikan pencapaian target rendemen. Selain itu, tingginya jam kerja yang dilakukan oleh perusahaan dalam mencapai target produksi teh menyebabkan karyawan tidak bisa bekerja secara optimal. Sehingga jika hal ini terus berlangsung dalam jangka waktu yang panjang akan menyebabkan perusahaan mengalami kerugian besar dan target perusahaan tidak tercapai.

Berdasarkan beberapa masalah pada latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Kinerja Karyawan Produksi PTPN IV Unit Usaha Teh Bah Butong Kecamatan Sidamanik Kabupaten Simalungun Sumatera Utara”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan hal tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja karyawan produksi di PTPN IV Unit Usaha Teh Bah Butong Kabupaten Simalungun Sumatera Utara?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan Penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan produksi di PTPN IV Unit Usaha Teh Bah Butong Kabupaten Simalungun Sumatera Utara.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Bagi peneliti dapat dijadikan sebagai sumber wawasan dan pengembangan ilmu pengetahuan mengenai analisis kinerja karyawan serta sebagai penunjang karier kedepan.
- 2) Bagi Perusahaan penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dalam hal faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan produksi PTPN IV Unit Teh Bah Butong Kecamatan Sidamanik Kabupaten Simalungun Sumatera Utara.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan sumber referensi dan informasi yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan produksi PTPN IV Unit Teh Bah Butong Kecamatan Sidamanik Kabupaten Simalungun Sumatera Utara.